



## Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Rusmayadi<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Fitriani Dzulfadhilah<sup>3</sup>, Angri Lismayani<sup>4</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: rusmayadi@unm.ac.id

**Abstrak.** Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam pembentukan karakter. Anak usia dini memerlukan pembimbingan yang tepat agar memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak tidak kehilangan momentum penting dalam tumbuh kembangnya. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah keterampilan sosial yang dapat membantu anak untuk bisa menyesuaikan dirinya di lingkungannya terkait aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based-Learning* terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *non-equivalent control group*. Populasi penelitian ini adalah 82 anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument keterampilan sosial, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji, menunjukkan bahwa data *Asymp Sig. (2-tailed) = 0,02 < 0,05*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** Project-Based Learning, Anak Usia Dini, Keterampilan Sosial, PAUD

### PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam pembentukan karakter dan kepribadian diri anak. Usia dini merupakan fase kehidupan yang akan dilewati individu yang bersifat unik dengan karakteristik khas masing-masing, baik pada aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, nilai agama dan moral. Karenanya, anak usia dini memerlukan pembimbingan melalui pemberian rangsangan Pendidikan yang tepat. Pembimbingan yang diberikan akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak tidak kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam tumbuh kembangnya dan juga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjutan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak sejak usia dini. PAUD menyediakan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai seperti agama, moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, serta fisik dan spiritual, yang dapat mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya. PAUD sangat penting bagi anak-anak karena dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Herman et al., 2022).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan sosial. Santrock (2013) menjelaskan bahwa peningkatan perilaku sosial cenderung paling mencolok pada masa anak usia dini. Hal tersebut disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah dan anak-anak mempelajari pandangan pihak yang lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkat penerimaan di kelompok sebayanya. Biasanya keinginan untuk diterima secara sosial cukup kuat untuk mejadi pendorong bagi peningkatan perilaku sosial. Menurut Coplan dan Arbeau (Chen et al., 2020) anak usia dini yang duduk di bangku prasekolah mulai dituntut agar bisa terlibat dalam *social play* yang merupakan konteks utama untuk interaksi dengan teman-teman. *Social play* meliputi bermain bergiliran, percakapan tentang berbagai topik, *social games*, dan permainan fisik. Oleh karena itu, sangat penting mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini agar anak dapat bermain bersama dalam kelompok, berbicara satu sama lain pada saat bermain, dan memilih siapa yang akan menjadi teman bermainnya.

Rusmayadi & Herman (2019) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan aspek yang sangat penting untuk dilatih dan kembangkan pada anak usia dini agar dapat membantu anak ketika menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan sosialnya. Anak dengan keterampilan sosial yang baik dapat menjalani hidup mereka secara lebih efektif karena ia dapat menunjukkan perilaku yang tepat sesuai dengan aturan dan norma di lingkungannya. Keterampilan sosial yang dimaksud meliputi keterampilan berkomunikasi, kemampuan membangun relasi dengan orang lain, menghargai diri dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan dari orang lain, memberikan dan menerima umpan balik, memberikan dan menerima kritik, berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial juga bermanfaat untuk mencegah anak melakukan perilaku yang tidak baik.

Keterampilan sosial pada anak usia dini mampu memprediksi kemampuan anak dalam menjalin hubungan bahkan juga pencapaian akademik anak saat berada di Pendidikan lanjutan. Sheridan (Widyasari et al., 2022) mengemukakan bahwa sangat penting anak usia dini diberikan kesempatan untuk belajar keterampilan sosial yang melalui mempraktikkan pengalaman secara langsung. Keterampilan sosial yang positif pada anak usia dini meliputi perilaku yang menunjukkan empati, partisipasi aktif pada aktivitas kelompok, komunikasi dengan orang lain, membantu orang lain, dan

pemecahan masalah. Pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini sangat penting karena merupakan fondasi dalam memprediksi kemampuan anak dalam menjalin relasi atau hubungan dan juga pencapaian akademik pada fase perkembangan selanjutnya.

Keterampilan sosial pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial bisa saja berasal dari internal ataupun dari eksternal. Lestarinigrum (2015) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keterampilan sosial anak adalah potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir oleh anak secara alamiah. Kemampuan dasar yang anak tersebut harus terus dikembangkan sehingga dapat terbentuk menjadi sebuah keterampilan. Potensi sejak lahir meliputi kecerdasan bakat, jenis kelamin, dan sifat-sifat kepribadiannya. Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan sosial anak meliputi lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Anak dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial akan menjalin interaksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Relasi paling awal yang dibangun adalah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan disekolah, serta lingkungan masyarakat.

Bellack dan Hersen (Baligar, 2016) mengklasifikasikan 4 hal penting dari keterampilan sosial, yakni (1) Keterampilan mengekspresikan diri yang meliputi keterampilan individu dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya, menerima pujian dari orang lain, mampu memberikan kesan yang positif tentang dirinya; (2) Keterampilan tambahan lainnya yang meliputi keterampilan individu untuk menyatakan hal positif tentang sahabat dan juga keterampilan untuk memberikan pujian kepada orang lain; (3) Keterampilan asertif meliputi keterampilan individu untuk membuat permintaan sederhana, keterampilan individu untuk menyatakan ketidaksetujuan pendapat orang lain, dan keterampilan individu untuk menolak permintaan yang tidak masuk akal; dan (4) Keterampilan komunikasi meliputi keterampilan membangun percakapan dan keterampilan memecahkan permasalahan *interpersonal*.

Jurevičienė et al., (2018) juga mengklasifikasikan keterampilan sosial ke dalam beberapa area, yakni (1) Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan diri dan juga kemampuan menghadapi reaksi dari orang lain; (2) Kemampuan Asertif merupakan kemampuan untuk melindungi hak-hak sendiri tanpa menyangkal ataupun melanggar hak orang lain; (3) Kemampuan mengekspresikan diri merupakan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan baik secara verbal maupun nonverbal; (4) Keterampilan mengelola emosi merupakan keterampilan untuk sadar akan emosi orang lain, menunjukkan ketertarikan terhadap perasaan dan perkataan orang lain, kemampuan untuk berempati dan memahami orang lain, serta keterampilan untuk berbicara dengan orang lain seperti mampu menemukan topik pembicaraan; (5) Kemampuan untuk memberikan dukungan yakni melakukan upaya

memahami orang lain tanpa menghakimi. Memiliki orientasi untuk membantu orang lain dalam memecahkan masalah bukannya melakukan kontrol terhadap orang lain. Menunjukkan rasa empati terhadap orang lain bukannya pengasingan. Menunjukkan kesetaraan bukannya merasa superior atas orang lain; (6) Keterampilan dalam penyesuaian merupakan kemampuan untuk membantu individu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya; dan (7) Kemampuan mengelola interaksi merupakan kemampuan untuk memahami suatu hubungan linguistik dan menguasai etika komunikasi, misalnya beralih ke teman bicara saat berinteraksi, menginisiasi pembicaraan, membangun pembicaraan dan menutup pembicaraan.

Pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) pada anak usia dini. Driscoll (Rusmayadi et al., 2022) menjelaskan bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berpijak pada teori belajar konstruktivistik yang salah satu prinsipnya adalah terjadinya kolaborasi antara anak didik dalam membuat suatu produk sebagai bentuk hasil belajar. juga menjelaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan inovatif yang mengajar anak untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan pendapat, berdiskusi ataupun bersosialisasi. Anak juga dilatih untuk memiliki keterampilan berkolaborasi, berpikir kritis dan mampu memecahkan permasalahan, kreativitas, dan inovatif.

Poerwati & Cahaya (2018) melakukan penelitian pada anak PAUD Pelita Kasih Dalung kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan sosial emosional anak pada observasi awal Persentase ketuntasan dicapai oleh 17 anak (68%), siklus I sebanyak 19 anak (76%), dan siklus II 23 anak (92%). Kegiatan menggambar berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak Kelompok B PAUD Pelita Kasih, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini.

Sari (2021) juga melakukan penelitian kuasi eksperimen pada 32 anak di kelompok eksperimen dan 30 anak di kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan sosial emosional yang terjadi antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapatkan perkembangan dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. Nilai rata-rata, perkembangan sosial emosional sesudah diberi Pembelajaran Berbasis Proyek lebih besar jika dibandingkan sebelum diberikan yaitu  $26.03 > 20.44$  pada kelompok eksperimen dan  $22.10 > 20.23$  pada kelompok kontrol. Hal tersebut berarti pembelajaran dengan Pembelajaran Berbasis Proyek yang diberikan pada siswa RA Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri lebih efektif daripada pembelajaran pada kelompok kontrol.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan model *project-Based Learning* terhadap Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Adapun tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui gambaran keterampilan

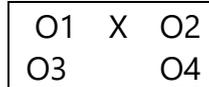
sosial anak sebelum diberikan perlakuan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa, (2) untuk Mengetahui gambaran keterampilan sosial anak sesudah diberikan perlakuan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Dan (3) untuk mengetahui Pengaruh pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan sosial pada anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa.

Peneliti mengharapkan *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan pada anak usia dini dapat melatih dan mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber bahan bacaan untuk memperoleh informasi bagi guru di TK untuk mengetahui dan mempraktekkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan sosial anak melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *quasi-experimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control-group design* di mana pengukuran dilakukan dengan melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Graziano & Raulin, 2020). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Dimana jumlah sampelnya adalah 12 anak kelas kontrol dan 12 anak kelas eksperimen di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Adapun, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada instrumen keterampilan sosial yang terdiri dari 25 item/ Pernyataan, observasi terkait pelaksanaan *Project Based-Learning* (PjBL), dan juga dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud yaitu data-data peserta didik dan foto-foto kegiatan belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik non-parametrik. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan keterampilan sosial anak untuk memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata, median, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Uji statistik non-parametrik dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari perlakuan yang diberikan yakni penerapan model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan uji beda *Wilcoxon sign-rank test* dengan *level of significant* adalah  $\alpha = 0,05$ .



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

- O1,O3 : *Pretest* keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model *Project-Based Learning*
- X : Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL)
- O2 : *Post-test* keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa setelah diterapkan Model *Project-Based Learning*
- O4 : *Post-test* keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa yang tidak diterapkan Model *Project-Based Learning*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, peneliti mempersiapkan alat, bahan, dan juga sarana pendukung lainnya sebelum melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak melakukan *pretest*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 pada 24 anak didik di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Saat kegiatan, peneliti melakukan observasi terkait keterampilan sosial anak dengan mengamati 4 indikator, yakni kemampuan anak untuk berkomunikasi, kemampuan anak untuk berinteraksi, kemampuan anak untuk asertif, dan kemampuan anak berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *treatment* yakni menerapkan model *Project-Based Learning* pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa. Pelaksanaan *treatment* berlangsung selama 4 pekan, di mana dilakukan 1 kali dalam sepekan mulai tanggal 2-16 Agustus 2023.

Pelaksanaan kegiatan *Project Based-Learning* (PJBL) dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) Memberikan pertanyaan pemantik : Pembelajaran berbasis proyek membuat salad buah dimulai dengan pertanyaan sederhana yang diberikan untuk anak didik; (2) Merancang proyek : merencanakan proyek membuat salad buah. Perencanaan dapat mencakup kegiatan atau tugas hari itu serta alat dan bahan yang digunakan dalam proyek membuat salad buah; (3) Menyusun jadwal kegiatan: menyusun jadwal kegiatan proyek. Pendidik dan anak didik menyepakati jadwal kegiatan untuk menyelesaikan proyek membuat salad buah; (4) Melakukan *monitoring* jalannya proyek : Peneliti memantau anak didik dan kemajuan proyek membuat salad

buah. Pemantauan ini dilakukan dengan cara membimbing anak didik dalam prosesnya, dengan kata lain peneliti adalah pengawas. Pendidik mengajar anak didik untuk bekerja dalam kelompok. Setiap anak didik dapat memilih peran mereka sendiri tanpa mengesampingkan kepentingan kelompok; (5) Mengevaluasi produk dan umpan balik: Peneliti mengevaluasi produk yang dihasilkan. Penilaian ini mengukur beberapa hal, yaitu mengukur kinerja standar, menilai kemajuan setiap anak, memberikan umpan balik tingkat pemahaman yang telah dicapai anak didik, dan membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dilakukan pada saat masing-masing kelompok memperlihatkan produk proyek membuat salad buah yang dihasilkannya; serta (6) Melakukan refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar anak didik : Evaluasi pengalaman belajar anak didik. Di akhir proses pembelajaran, pendidik dan anak didik merefleksikan operasi dan hasil proyek yang direalisasikan. Refleksi dilakukan secara individu atau kelompok. Pada tahap ini, anak diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama proyek membuat salad buah.



Gambar 2. Kelompok kontrol bermain balok



Gambar 3. Pemberian pertanyaan pemantik



Gambar 4. Penayangan video



Gambar 5 Menyiapkan alat dan bahan



Gambar 6 Monitoring Proyek



Gambar 7. Evaluasi Proyek

Hasil penelitian akan dijabarkan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa sebelum dan setelah diterapkan *Project-Based Learning*.

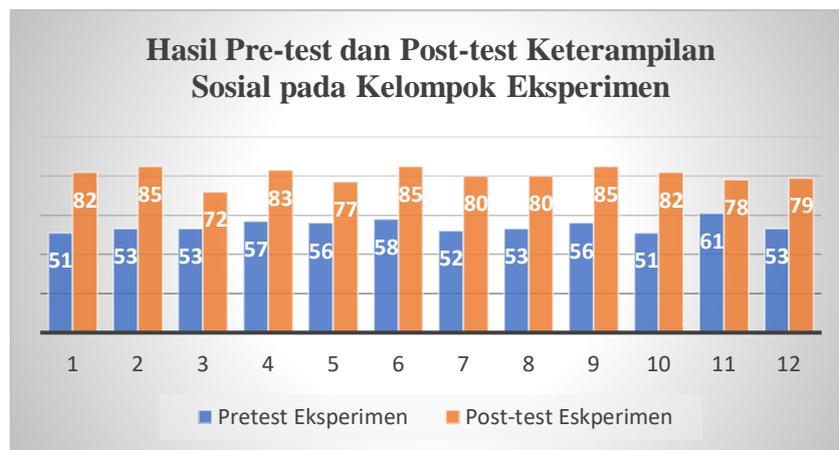
**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Eksperimen	12	10	51	61	54.50	3.090	9.545
Posttest_Eksperimen	12	13	72	85	80.67	3.869	14.970
Valid N (listwise)	12						

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa terdapat 12 anak di kelompok eksperimen. Data menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelompok eksperimen memiliki skor minimum 51 dan skor maksimum adalah 61. Sementara itu, hasil *post-test* pada kelompok eksperimen memiliki skor minimum 72 dan skor maksimum adalah 85. Data juga menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa saat *pretest* adalah 54.50 dan rata-rata saat *post-test* adalah 80.67. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa sebelum dan setelah diterapkan *Project-Based Learning*, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 54.50 saat *pretest* menjadi 80.67 saat *post-test*. Berikut gambaran hasil pengukuran keterampilan sosial pada kelompok eksperimen pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan sejalan dengan penelitian (Nila Puspitasari & Al Baqi, 2022) dengan hasil yang menunjukkan bahwa Kemampuan sosial anak dapat meningkat dengan pendekatan *Project Based Learning (PjBL)*. Kemampuan sosial disini anak mampu bekerja sama, bertanggungjawab, mandiri dan berbagi. Pada siklus I pemahaman anak pada indikator anak mampu bekerja sama dan mandiri masih agak rendah, untuk berbagai sudah meningkat akan

tetapi masih ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat capaian perkembangan anak yang telah ditentukan, sehingga diteruskan pada siklus II. Setelah dilakukan siklus II kemampuan sosial semua anak sudah meningkat, hal ini terlihat dari semua indikator sudah mencapai capaian tingkat perkembangan yang telah ditentukan. *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan sosial kelompok B di RA Muslimat Nur 050 Subulul Huda. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai sebelum dilakukan tindakan pra-intervensi, siklus I, dan siklus II yakni rata-rata 58, kemudian, 77 dan rata-rata menjadi 90.

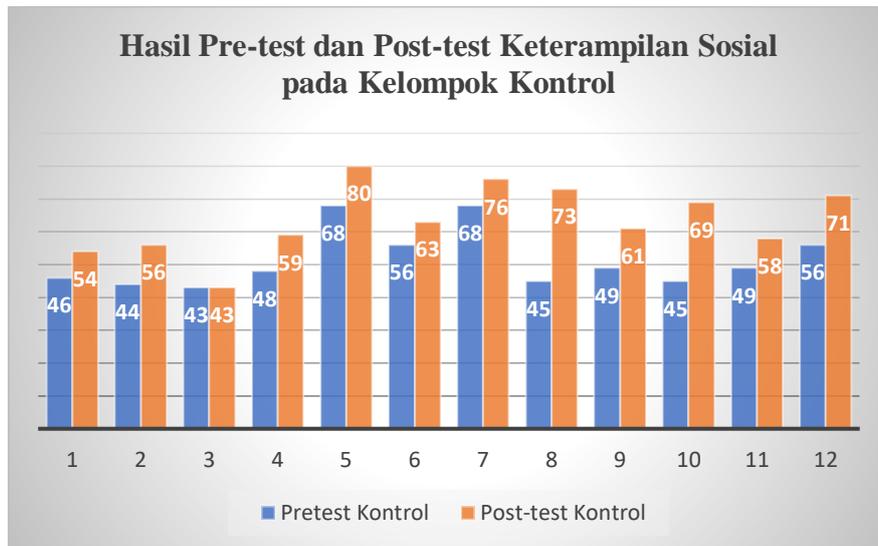


Gambar 8. Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Sosial pada Kelompok Eksperimen

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Kontrol	12	25	43	68	51.42	8.806	77.538
Posttest_Kontrol	12	37	43	80	63.58	10.570	111.720
Valid N (listwise)	12						

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa terdapat 12 anak di kelompok kontrol. Data menunjukkan bahwa hasil *pretest* pada kelompok kontrol memiliki skor minimum 43 dan skor maksimum adalah 68. Sementara itu, hasil *post-test* pada kelompok kontrol memiliki skor minimum 43 dan skor maksimum adalah 80. Data juga menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa saat *pretest* adalah 51.42 dan rata-rata saat *post-test* adalah 63.58. Berikut gambaran hasil pengukuran keterampilan sosial pada kelompok kontrol pada saat *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 9. Hasil Pre-test dan Post-test Keterampilan Sosial pada Kelompok Kontrol

Pada penelitian ini dilakukan analisis uji beda menggunakan *Wilcoxon sign-rank test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah Jika nilai Asymp sig. (2-tailed) < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima, dan sebaliknya. Berikut pada tabel 1.3 akan di jabarkan hasil uji beda menggunakan *Wilcoxon sign-rank test*

**Tabel 3.** Hasil Uji Wilcoxon

	Posttest_Eksperimen - Pretest_Eksperimen
Z	-3.063 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan Tabel 3., diketahui bahwa Asymp sig. (2-tailed) bernilai 0.02 < 0.05 pada kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa.

Hasil uji beda yang membuktikan secara signifikan terdapat pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa sangat sejalan dengan Hasil penelitian dari (Made et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa. Ini dibuktikan dengan olah data statistik yang menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Keberhasilan penerapan model *Project-Based Learning* yang dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa juga sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik terkait keterampilan sosial anak yakni melibatkan pembelajar dalam aktivitas nyata, terdapat negosiasi sosial dalam proses belajar, dan juga terjadi pembelajaran yang kolaboratif (Driscoll dalam (Rusmayadi et al., 2022)).

## **KESIMPULAN**

Terdapat beberapa kesimpulan pada penelitian ini, yakni (1) Keterampilan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan rata-rata skor keterampilan sosial adalah 54.50. Skor minimum 51 dan skor maksimum adalah 61; (2) Keterampilan sosial anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan rata-rata skor keterampilan sosial adalah 80.67. Skor minimum 72 dan skor maksimum adalah 85; (3) Terdapat peningkatan skor keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Gowa sebelum dan setelah diterapkan *Project-Based Learning*, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 54.50 saat *pretest* menjadi 80.67 saat *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon sign-rank* menunjukkan bahwa *Asymp sig. (2-tailed)* bernilai  $0.02 < 0.05$  pada kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini merupakan dana hibah PNBPFakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan nomor kontrak: 756/UN36.11/LP2M/2023 dengan DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: SP DIPA - 023.17.2.677523. Penyelesaian penelitian ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Bakharani A. Rauf, M.T., IPU. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yaitu Bapak Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons. Penulis juga mengucapkan terima kasih. Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat dosen-dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM dan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru TK Kemala Bhayangkari 07 Kabupaten Gowa.

## REFERENSI

- Baligar, M. P. (2016). Concept of Social Skills and Factors Affecting Social Skills Acquisition & Performance. In *International Journal of Research in Engineering, IT and Social Sciences* (Vol. 06). <http://indusedu.org>
- Chen, J., Justice, L. M., Tambyraja, S. R., & Sawyer, B. (2020). Exploring the mechanism through which peer effects operate in preschool classrooms to influence language growth. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.02.002>
- Graziano, A., & Raulin, M. (2020). *Research Methods: A Process of Inquiry* (9th Editio). Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=HHJQwwEACAAJ>
- Herman, H., Samad, S., & Dzulfadhilah, F. (2022). THE EFFECT OF THE CHAIN WHISPER GAME ON CHILDREN'S RECEPTIVE LANGUAGE SKILLS. *Retorika Jurnal Bahasa Dan Pengajarannya*, 15(2), 107–113.
- Jurevičienė, M., Kaffemanienė, I., & Ruškus, J. (2018). Concept and Structural Components of Social Skills. *Baltic Journal of Sport and Health Sciences*, 3(86). <https://doi.org/10.33607/bjshs.v3i86.266>
- Lestaringrum, A. (2015). Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2) SE-Artikel). <https://doi.org/10.29407/pn.v1i3.177>
- Made, N., Kusadi, R., Sriartha<sup>2</sup>, P., & Kertih<sup>3</sup>, W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *TSCJ*, 3(1).
- Nila Puspitasari, R., & Al Baqi, S. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING KELOMPOK B. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 9, Issue 1).
- Poerwati, C. E., & Cahaya, I. M. E. (2018). Project-Based Drawing Activities in Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.114>
- Rusmayadi, Mahnur, F., & Tamsi. (2022). *Panduan Praktis Project Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini* (R. Jannah & H. Erlina, Eds.; Erlangga F). Erlangga For Kids.
- Rusmayadi, R., & Herman, H. (2019). Effects of Social Skills on Early Childhood Independence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 159–165. <https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9274>
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span Development*, Georgia State University. McGraw-Hill Create.
- Sekar Sari, W. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 14–33. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.34>



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023**  
*"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"*  
LP2M-Universitas Negeri Makassar  
ISBN: 978-623-387-152-5

Widyasari, F., Wahyuningsih, S., & Sholeha, V. (2022). Perbedaan Kompetensi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Pada Keluarga Utuh Dan Tidak Utuh. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 40–48.